

**PENGEMBANGAN MODUL “SURAT UNTUK BUMI” BERBASIS LITERASI
LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR**

Septi Meriyani¹, Hernandes Ade Putra², Titania Priscilia³, Elyusra⁴
^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Septimeriyani09@gmail.com¹, hernandesbkl@gmail.com²,
prisciliana20087@gmail.com³, elyusra@umb.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to develop and test the feasibility and practicality of a module titled “Letters to the Earth” based on environmental literacy and to assess its effectiveness in improving third-grade elementary school students’ letter-writing skills. This study employs the Research and Development (R&D) method using the ADDIE development model, which comprises the stages of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research subjects consisted of subject matter experts, media experts, language experts, teachers, and 25 third-grade students at Seluma Public Elementary School No. 108. Data were collected through expert validation sheets, teacher and student response questionnaires, and letter-writing tests (pretest-posttest). The data were analyzed using feasibility percentages and Normalized Gain (N-Gain). The results of the study indicate that the module was rated as “highly feasible,” with an average expert validation score of 94.76%. The module’s practicality, as assessed by teacher responses, reached 95.5%, and by student responses, 93.5%. Students’ letter-writing skills improved from an average of 68.4 on the pretest to 86.7 on the posttest, with an N-Gain value of 0.58, which falls into the moderate category. Thus, the “Letter to the Earth” module can be used as an alternative teaching material for Indonesian language in elementary schools that integrates writing skills with environmental literacy in a contextual manner.

Keywords: Learning Module, Environmental Literacy, Letter-Writing Skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan, kepraktisan, serta peningkatan keterampilan menulis surat melalui modul “Surat Untuk Bumi” berbasis literasi lingkungan pada peserta didik kelas III sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Subjek penelitian terdiri atas ahli materi, ahli media, ahli bahasa, guru, dan 25 peserta didik kelas III SD Negeri 108 Seluma. Data dikumpulkan melalui lembar validasi ahli, angket respon guru dan peserta didik, serta tes menulis surat (pretest-posttest). Data dianalisis menggunakan persentase kelayakan dan Normalized Gain (N-Gain). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

modul memperoleh kategori sangat layak dengan rata-rata validasi ahli sebesar 94,76%. Tingkat kepraktisan modul berdasarkan respon guru mencapai 95,5% dan respon peserta didik sebesar 93,5%. Keterampilan menulis surat peserta didik mengalami peningkatan dari rata-rata 68,4 pada pretest menjadi 86,7 pada posttest dengan nilai N-Gain sebesar 0,58 kategori sedang. Dengan demikian, modul “Surat Untuk Bumi” dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia sekolah dasar yang mengintegrasikan keterampilan menulis dengan konteks literasi lingkungan secara kontekstual.

Kata Kunci: Modul Pembelajaran, Literasi Lingkungan, Keterampilan Menulis Surat.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan akademik sekaligus membentuk karakter peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan pada pengembangan kompetensi dan karakter melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan sejak sekolah dasar adalah kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Pembentukan kepedulian lingkungan tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi juga pengalaman belajar yang mampu membangun kesadaran dan hubungan emosional peserta didik dengan lingkungan sekitarnya.

Peningkatan literasi lingkungan menjadi salah satu kebutuhan penting

dalam pendidikan saat ini. Literasi lingkungan tidak hanya mencakup pemahaman konsep ekologis, tetapi juga aspek sikap dan perilaku terhadap lingkungan. (Lee & Kang, 2023; Luedi & Goldsworthy, 2025) menjelaskan bahwa literasi lingkungan terdiri atas tiga komponen utama, yaitu pengetahuan (*knowledge*), afektif (*affective*), dan perilaku (*behaviour*), sehingga pembelajaran lingkungan perlu diarahkan pada pembentukan pemahaman sekaligus tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan. Sementara itu, (Arcos et al., 2024) menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan lingkungan dan tindakan nyata, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan pemahaman,

pengalaman, dan praktik kepedulian lingkungan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi untuk menjadi sarana penguatan literasi lingkungan melalui kegiatan berbahasa yang kontekstual. Salah satu keterampilan yang relevan adalah menulis, karena kegiatan menulis memungkinkan peserta didik mengorganisasikan gagasan, menyampaikan pengalaman, serta merefleksikan berbagai persoalan di lingkungan sekitar. Menulis surat menjadi salah satu bentuk aktivitas yang dapat dikembangkan karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan gagasan, harapan, dan kepedulian terhadap lingkungan melalui komunikasi tertulis yang bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan (Crinall & Stanger, 2025) yang menunjukkan bahwa konsep *love letters to Earth* dapat digunakan sebagai pendekatan pedagogis untuk membangun hubungan reflektif antara manusia dan bumi dalam pendidikan lingkungan.

Berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya pengembangan bahan ajar dan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan. (Lee & Kang, 2023) dan menegaskan bahwa bahan

pembelajaran memiliki peran dalam membangun literasi lingkungan melalui aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku. (Thiermann & Sheate, 2021) menjelaskan bahwa pendidikan keberlanjutan perlu mendorong perubahan nilai dan perilaku terhadap lingkungan, bukan hanya meningkatkan pengetahuan. Selain itu, (Bellehumeur et al., 2022) menekankan pentingnya keterhubungan manusia dengan alam sebagai dasar munculnya perilaku pro-lingkungan. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih banyak berfokus pada pendidikan lingkungan secara umum, sedangkan pengembangan modul Bahasa Indonesia sekolah dasar yang mengintegrasikan keterampilan menulis surat dengan literasi lingkungan masih relatif terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar yang mampu menghubungkan kemampuan literasi bahasa dengan pembentukan karakter peduli lingkungan. Berdasarkan analisis kebutuhan di SD Negeri 108 Seluma, guru membutuhkan bahan ajar yang menarik dan kontekstual untuk mendukung pembelajaran menulis

sekaligus memperkuat literasi lingkungan peserta didik kelas III sekolah dasar. Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pengembangan modul “Surat Untuk Bumi” berbasis literasi lingkungan yang mengintegrasikan aktivitas menulis surat kreatif kepada bumi sebagai media ekspresi, refleksi, dan penguatan kepedulian lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan modul “Surat Untuk Bumi” berbasis literasi lingkungan bagi peserta didik kelas III sekolah dasar; (2) mengetahui tingkat kelayakan modul berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa; (3) mengetahui kepraktisan modul berdasarkan respon guru dan peserta didik; serta (4) mengetahui peningkatan keterampilan menulis surat peserta didik setelah menggunakan modul yang dikembangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Branch 2009 (dalam Harris et al., 2023). Model ini dipilih karena memiliki tahapan sistematis dalam

pengembangan produk pembelajaran, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Pada tahap *Analysis* dilakukan analisis kebutuhan bahan ajar, kurikulum, dan karakteristik peserta didik kelas III SD Negeri 108 Seluma. Tahap *Design* meliputi penyusunan rancangan modul, materi menulis surat bertema lingkungan, dan instrumen penelitian. Tahap *Development* dilakukan melalui pengembangan modul “Surat Untuk Bumi” dan validasi oleh ahli materi, ahli media, serta ahli bahasa. Tahap *Implementation* dilakukan melalui uji coba terbatas kepada guru dan peserta didik kelas III, sedangkan tahap *Evaluation* dilakukan melalui analisis hasil validasi, respon pengguna, hasil tes keterampilan menulis, serta revisi produk.

Tabel 1. Tahapan Pengembangan Modul Berdasarkan Model ADDIE

Tahap	Kegiatan
<i>Analysis</i>	Analisis kebutuhan bahan ajar, kurikulum, dan karakteristik peserta didik kelas III SD Negeri 108 Seluma
<i>Design</i>	Perancangan kerangka modul, penyusunan materi menulis surat bertema lingkungan, dan penyusunan instrumen penelitian
<i>Development</i>	Pengembangan modul “Surat Untuk Bumi” serta validasi oleh ahli materi,

	ahli media, dan ahli bahasa
<i>Implementation</i>	Uji coba modul kepada guru dan peserta didik kelas III melalui pembelajaran menulis surat bertema lingkungan
<i>Evaluation</i>	Evaluasi hasil validasi, respon pengguna, hasil tes menulis, serta revisi produk akhir

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 108 Seluma dengan subjek penelitian yang terdiri atas validator ahli, guru, dan peserta didik kelas III. Validator dipilih berdasarkan kompetensi yang relevan, yaitu ahli materi pembelajaran Bahasa Indonesia SD, ahli media pengembangan bahan ajar, dan ahli bahasa pada aspek kebahasaan. Uji coba produk dilakukan pada seluruh peserta didik kelas III sebanyak 25 orang dengan desain *one group pretest-posttest* untuk mengetahui perubahan keterampilan menulis surat sebelum dan sesudah penggunaan modul “Surat Untuk Bumi”. Subjek penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian	Jumlah
Ahli materi	2 orang
Ahli media	1 orang
Ahli bahasa	1 orang
Guru kelas III	2 orang
Peserta didik kelas III	25 orang

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar validasi ahli, angket respon guru dan peserta didik, observasi, dokumentasi, serta tes menulis surat *pretest-posttest*. Validasi ahli menggunakan skala Likert 1 - 4 yang mencakup aspek isi, penyajian, bahasa, dan desain modul, sedangkan kepraktisan modul dinilai berdasarkan respon pengguna. Tes menulis surat dinilai menggunakan rubrik yang meliputi struktur surat, kesesuaian isi, pilihan kata, serta ejaan dan tanda baca. Instrumen penelitian terlebih dahulu melalui expert judgment untuk memastikan kelayakan sebelum digunakan. Data validasi dan respon dianalisis secara deskriptif melalui persentase skor yang kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat kelayakan.

Tabel 3. Kategori Interpretasi Persentase Kelayakan

Persentase	Kategori
81–100%	Sangat layak
61–80%	Layak
41–60%	Cukup layak
21–40%	Kurang layak
0–20%	Tidak layak

Data pretest dan posttest dianalisis menggunakan nilai rata-rata dan *Normalized Gain* (N-Gain) untuk

mengetahui peningkatan keterampilan menulis surat setelah penggunaan modul “Surat Untuk Bumi”. Hasil N-Gain diinterpretasikan dengan kategori tinggi ($g \geq 0,7$), sedang ($0,3 \leq g < 0,7$), dan rendah ($g < 0,3$).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kelayakan Modul “Surat Untuk Bumi”

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa modul “Surat Untuk Bumi” berbasis literasi lingkungan yang mengintegrasikan pembelajaran menulis surat dengan konteks kepedulian terhadap lingkungan pada peserta didik kelas III sekolah dasar. Pengembangan modul dilakukan menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Branch 2009, melalui tahapan analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli

Validator	Persentase	Kategori
Ahli Materi	94,8%	Sangat Layak
Ahli Media	94%	Sangat Layak
Ahli Bahasa	95,5%	Sangat Layak
Rata-rata	94,76%	Sangat Layak

Hasil validasi menunjukkan bahwa modul memperoleh rata-rata skor 94,76% dengan kategori sangat layak. Tingginya nilai validasi menunjukkan bahwa modul telah memenuhi aspek kelayakan bahan ajar, meliputi kesesuaian materi, sistematika penyajian, penggunaan bahasa, dan desain pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa tahapan pengembangan berbasis ADDIE melalui proses validasi ahli dan revisi produk mampu menghasilkan bahan ajar yang memenuhi kriteria kelayakan sebelum diterapkan dalam pembelajaran. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Vicol et al., 2024) dan (Lee & Kang, 2023) yang menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis literasi lingkungan yang dikembangkan secara sistematis melalui proses analisis kebutuhan, validasi ahli, dan penyempurnaan produk memperoleh tingkat kelayakan yang tinggi.

Tingginya skor validasi bahasa sebesar 95,5% menunjukkan bahwa modul telah memperhatikan aspek keterbacaan dan kesesuaian penggunaan bahasa dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Penggunaan bahasa yang komunikatif dan sesuai tingkat

perkembangan peserta didik menjadi faktor penting agar materi pembelajaran dapat dipahami secara efektif.

2. Kepraktisan Modul dalam Pembelajaran

Hasil respon guru dan peserta didik menunjukkan bahwa modul “Surat Untuk Bumi” memiliki tingkat kepraktisan yang sangat baik.

Tabel 5. Respon Guru

Aspek	Persentase
Kemudahan penggunaan	96%
Kesesuaian materi	94%
Tampilan modul	95%
Manfaat pembelajaran	97%
Rata-rata	95,5%

Tabel 6. Respon Peserta Didik

Aspek	Persentase
Keterarikan modul	93%
Kemudahan memahami materi	91%
Aktivitas menulis	94%
Tema lingkungan	96%
Rata-rata	93,5%

Berdasarkan hasil uji coba, modul memperoleh respon positif dari guru dengan rata-rata 95,5% dan peserta didik sebesar 93,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul

memiliki tingkat kepraktisan yang sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran menulis surat di sekolah dasar.

Pada respon peserta didik, aspek tema lingkungan memperoleh skor tertinggi sebesar 96%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan konteks lingkungan sebagai tema pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan membantu peserta didik menemukan ide dalam kegiatan menulis. Temuan ini sesuai dengan konsep literasi lingkungan yang tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga aspek afektif dan perilaku terhadap lingkungan (Lee & Kang, 2023).

Selain itu, aktivitas menulis surat kepada bumi memberikan ruang bagi peserta didik untuk merefleksikan hubungan mereka dengan lingkungan melalui bahasa tulis. Temuan ini sejalan dengan (Crinall & Stanger, 2025) yang menjelaskan bahwa pendekatan love letters to Earth dapat digunakan sebagai strategi pedagogis untuk membangun hubungan reflektif antara peserta didik dan bumi melalui aktivitas bahasa.

Dengan demikian, modul “Surat Untuk Bumi” tidak hanya berfungsi

sebagai bahan latihan menulis, tetapi juga mendukung penguatan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan melalui pembelajaran yang kontekstual.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Surat

Tabel 7. Peningkatan Keterampilan Menulis

Tahap	Nilai
Pretest	68,4
Posttest	86,7
Peningkatan	18,3
Rata-rata N-Gain	0,58 (Sedang)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis surat peserta didik meningkat dari rata-rata 68,4 pada pretest menjadi 86,7 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 18,3 poin. Berdasarkan analisis *Normalized Gain* (N-Gain) diperoleh rata-rata nilai sebesar 0,58 yang termasuk dalam kategori sedang.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa modul “Surat Untuk Bumi” membantu peserta didik memahami struktur surat, mengembangkan gagasan, memilih kosakata, serta menyampaikan pesan secara lebih sistematis. Hal ini sesuai dengan pandangan Tarigan 2008 dalam (Cahyani et al., 2023) bahwa

keterampilan menulis merupakan kemampuan produktif yang berkembang melalui latihan, pengorganisasian gagasan, dan penggunaan bahasa secara tepat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Carmichael, 2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran menulis surat melalui strategi yang sistematis dan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan isu lingkungan sebagai konteks pembelajaran, sehingga kegiatan menulis tidak hanya melatih kemampuan bahasa, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan gagasan mengenai lingkungan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan (Arcos et al., 2024) bahwa pendidikan lingkungan perlu memberikan pengalaman belajar yang menghubungkan pemahaman peserta didik dengan keterlibatan terhadap isu lingkungan. Melalui aktivitas menulis surat kepada bumi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami persoalan lingkungan sekaligus mengekspresikan gagasan dan kepedulian melalui tulisan.

Dengan demikian, modul “Surat Untuk Bumi” tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar keterampilan menulis, tetapi juga sebagai media pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan literasi bahasa dan penguatan literasi lingkungan pada peserta didik sekolah dasar.

Meskipun modul “Surat Untuk Bumi” menunjukkan tingkat kelayakan, kepraktisan, dan peningkatan keterampilan menulis yang baik, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan uji coba yang masih terbatas pada satu sekolah dengan 25 peserta didik sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian lebih berfokus pada keterampilan menulis surat, sedangkan aspek literasi lingkungan belum diukur secara langsung melalui indikator pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Implementasi modul yang dilakukan dalam waktu terbatas juga belum menggambarkan dampak jangka panjang terhadap kepedulian lingkungan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji coba pada cakupan yang lebih luas, menggunakan desain eksperimen

dengan kelompok kontrol, serta mengembangkan instrumen pengukuran literasi lingkungan secara lebih komprehensif untuk mengkaji dampak modul terhadap keterampilan menulis dan karakter peduli lingkungan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan modul “Surat Untuk Bumi” berbasis literasi lingkungan untuk pembelajaran menulis surat peserta didik kelas III sekolah dasar menggunakan model ADDIE. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa modul berada pada kategori sangat layak dengan rata-rata persentase 94,76%. Uji coba juga menunjukkan tingkat kepraktisan yang sangat baik berdasarkan respon guru (95,5%) dan peserta didik (93,5%).

Penggunaan modul menunjukkan peningkatan keterampilan menulis surat peserta didik, dengan nilai rata-rata meningkat dari 68,4 pada pretest menjadi 86,7 pada posttest serta nilai N-Gain sebesar 0,58 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi konteks lingkungan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mendukung pembelajaran

menulis yang lebih kontekstual dan bermakna.

Meskipun demikian, penelitian ini terbatas pada uji coba di satu sekolah dengan jumlah peserta didik yang terbatas serta belum mengukur literasi lingkungan secara langsung. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji coba dengan cakupan lebih luas, menggunakan desain eksperimen, dan mengembangkan instrumen pengukuran literasi lingkungan secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcos, E., Delorme, D., & Hess, G. (2024). Elements of a First-Person Ecology: Historical Roots, Recognition and Ecospirituality. *Philosophies*, 9(4), 1–17. <https://doi.org/10.3390/philosophies9040091>
- Bellehumeur, C. R., Bilodeau, C., & Kam, C. (2022). Integrating positive psychology and spirituality in the context of climate change. *Frontiers in Psychology*, 13(September), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.970362>
- Cahyani, I., Nurhadi, J., & Mentari. (2023). Enhancing writing skills and language creativity through the plus-minus-interesting technique: A case study at the primary school level. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 13(1), 63–71. <https://doi.org/10.17509/ijal.v13i1.58257>
- Carmichael, J. (2022). Paying Attention: An Examination of Attention and Empathy as They Relate to Buddhist Philosophy. *Religions*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/rel13020108>
- Crinall, S. M., & Stanger, N. R. G. (2025). Earth's Love Letters: Locating loving pedagogies. *Australian Journal of Environmental Education*, 41(2), 226–248. <https://doi.org/10.1017/aee.2025.29>
- Harris, K. R., Kim, Y. S., Yim, S., Camping, A., & Graham, S. (2023). Yes, they can: Developing transcription skills and oral language in tandem with SRSD instruction on close reading of science text to write informative essays at grades 1 and 2. *Contemporary Educational Psychology*, 73, 102150. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2023.102150>
- Lee, D. B., & Kang, D. (2023). Environmental literacy in ethnic Korean textbooks in China. *Cogent Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2256201>
- Luedi, M. M., & Goldsworthy, S. (2025). Leading people at different stages of personal development: an actionable

framework for practitioners
balancing emotional support and
growth for a conscious future.
Frontiers in Psychology,
16(November), 1–9.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1636798>

Thiermann, U. B., & Sheate, W. R.
(2021). The Way Forward in
Mindfulness and Sustainability: a
Critical Review and Research
Agenda. *Journal of Cognitive
Enhancement*, 5(1), 118–139.
<https://doi.org/10.1007/s41465-020-00180-6>

Vicol, M. I., Gavriluț, M. L., & Măță, L.
(2024). A Quasi-Experimental
Study on the Development of
Creative Writing Skills in Primary
School Students. *Education
Sciences*, 14(1).
<https://doi.org/10.3390/educsci14010091>